

**PENOLAKAN PENERAPAN SISTEM MULTIPARTAI
PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Jinayah Siyasah**



**Oleh:
GUSLINDA
1413040622**

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL
PADANG
2018 M / 1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Penolakan Penerapan Sistem Multipartai Perspektif Hasan al-Banna**" yang disusun oleh **Guslinda, BP. 1413040622** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Padang, 2 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Azhariah Khalida, M.Ag

Supardi, S.Ag.,M.H

NIP : 19720820 199703 2001

NIP: 19750302 200901 1008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Penolakan Penerapan Sistem Multipartai Perspektif Hasan al-Banna**, disusun oleh **Guslinda, Bp.1413040622**. Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbedanya pendapat Hasan al-Banna dengan tokoh-tokoh kontemporer lainnya tentang penerapan sistem multipartai dalam suatu negara. Hasan al-Banna menolak diterapkannya sistem multipartai dalam suatu negara. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tipologi pemikiran politik Hasan al-Banna dan apa latarbelakang tipologi pemikiran politik Hasan al-Banna tentang penolakannya terhadap penerapan sistem multipartai dalam suatu negara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Hasan al-Banna menolak penerapan sistem multipartai dalam suatu negara serta implikasi penerapan sistem multipartai terhadap politik Islam di negara yang masih transisi kemerdekaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data pustaka, dimulai dari membaca, mencatat dan mengolah bahan-bahan yang menjadi kajian penelitian, yang menggunakan pendekatan sosio-historis (sosial-sejarah) dan analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi pemikiran politik yang digunakan Hasan al-Banna adalah salafisme atau tradisionalistik, karena di sini Hasan al-Banna berusaha untuk berpegang teguh pada tradisi-tradisi yang telah lalu. Baginya, seluruh persoalan umat telah dibicarakan secara tuntas oleh para ulama pendahulu, sehingga tugas kita sekarang hanya menyatakan kembali apa yang pernah dikerjakan mereka serta berpegang teguh kepada al-Quran dan Sunnah dan latar belakang tipologi pemikiran politik Hasan al-Banna tentang penolakannya terhadap penerapan sistem multipartai dalam suatu negara, berkaitan erat dengan kondisi sosio-historis pada masa Hasan al-Banna hidup, al-Banna hidup di saat Mesir mengalami ketidakmenentuan politik yang ditandai dengan selalu terjadinya pertikaian antara partai-partai politik yang ada serta masalah westernisasi yang terjadi di kala itu